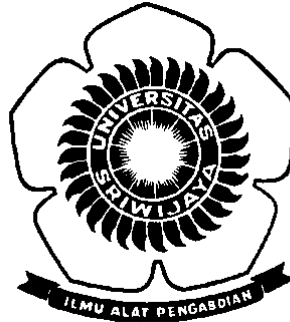


LAPORAN AKHIR
PENELITIAN SAIN TEKNOLOGI DAN SENI



**MENAKAR DAMPAK COVID -19 TERHADAP KINERJA
INDUSTRI KECIL DI SUMATRA SELATAN**

Oleh:

Ketua	: Dr. Mukhlis, S.E., M.Si	(0006047308)
Anggota	: 1. Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc	(0016026402)
	2. Drs. Nazeli Adnan, M.Si	(0017045808)
	3. Drs. Zulkarnain Ishak, M.A	(0007065401)
	4. Salsabillah Maharani	(01021381823105)
	5. Theo Julia Rani	(01021281823049)

Dibiayai oleh:

Anggaran DIPA Badan Layanan Umum
Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2020
Nomor: SP DIPA-023.17.2.677515/2020, Tanggal 16 Maret 2020
Sesuai dengan Surat Keputusan Dekan FE UNSRI
Tentang Hasil Seleksi Penelitian
No: 2218/UN9.FE/TU.SK/2020, Tanggal 22 September 2020

**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Tahun Anggaran 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : MENAKAR DAMPAK COVID 19
TERHADAP KINERJA INDUSTRI KECIL
DI SUMATERA SELATAN
2. Bidang Penelitian : Ekonomi Industri
3. Ketua Peneliti :
 - a. Nama : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP/NIDN : 197304062010121001/ 0006047308
 - d. Pangkat/Gol. : Penata / IIIc
 - e. Pendidikan Terakhir : Strata 3
 - f. Jabatan Struktural : -
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor
 - h. Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya
 - i. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ekonomi Pembangunan
 - j. Alamat Kantor : Kampus FE Unsri Inderalaya, Jl. Plg- Prabumulih
 - k. No. Tlp/Fax : (0711) 580964
 - l. Alamat Rumah : Jln. Bungaran IV No. 100 RT. 03 RW. 01 Kel. 8 Ulu
Kec. Jakabaring, Palembang
 - m. Tel/HP/Email : 08127851282 / mukhlis.fe@unsri.ac.id
4. Jumlah Anggota : 3 Orang
 - a. Nama : Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIDN : 0016026402
 - b. Nama : Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIDN : 0017045808
 - c. Nama : Drs. Zulkarnain Ishak, M.A
NIDK : 0007065401
5. Jangka Waktu Penelitian : 1 Tahun
6. Jumlah yang diajukan : Rp. 30.000.000,-
7. Nama, NIM dan Jurusan Mahasiswa yang terlibat : 1. Salsabiillah Maharani; 01021381823105; EP FE Unsri
2. Theo Julia Rani; 01021281823049; EP FE Unsri

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Inderalaya, 15 Desember 2020
Ketua Peneliti,

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E.
NIP. 196706241994021002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
Identitas Penelitian	viii
Ringkasan	viii
I. PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang	1
3.1. Permasalahan	3
3.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Definisi Corona Virus Disease 2019	5
2.2. Pengertian Industri	5
2.3. Usaha Kecil	6
2.4. Efisiensi	7
2.5. Skala Ekonomi Usaha	7
2.6. Penelitian Teradhulu	8
2.7. Alur Pikir	10
2.8. Road Map Penelitian	11
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	12
3.2. Jenis dan Sumber Data	12
3.3. Populasi dan Sampel	12
3.4. Teknik Analisis	13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Dampak Covid-19 terhadap Industri Kecil di Sumatra Selatan	14
4.1. Dampak Covid-19 terhadap Harga Bahan Baku	15
4.2. Dampak Covid-19 terhadap Nilai Output	15
4.1. Dampak Covid-19 terhadap Keuntungan	16
4.1. Dampak Covid-19 terhadap Skala Ekonomi	16
V. PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	18
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Hal
4.1.	Harga Bahan Baku Industri Kecil di Sumatra Selatan	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Hal
2.1.	Skema Alur Pikir	11
2.2.	Road Map Penelitian	11
4.1.	Pergeseran Pola Harga Bahan Baku pada Industri Kecil di Sumatra Selatan	15
4.2.	Pergeseran Nilai Output pada Industri Kecil di Sumatra Selatan	15
4.3.	Pergeseran Keuntungan pada Industri Kecil di Sumatra Selatan	16
4.4.	Pergeseran Skala Ekonomi pada Industri Kecil di Sumatra Selatan	16

DAFTAR LAMPIRAN

1. Draft Artikel
2. Materi Bahan Ajar

I. IDENTITAS PENELITIAN

1. Judul Penelitian : MENAKAR DAMPAK COVID 19
TERHADAP KINERJA INDUSTRI
INDUSTRI KECIL DI SUMATRA
SELATAN
2. Ketua Peneliti
- a. Nama : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
 - b. NIDN : 0006047308
 - c. Pangkat/golongan : III/c
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Bidang Keahlian : Ekonomi Industri

3. Anggota Peneliti :

No	Nama dan Gelar	NIDN	Keahlian
1	Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc	0016026402	Ekonomi Industri
2	Drs. Nazeli Adnan, M.Si	0017045808	Ekonomi Industri
3	Drs. Zulkarnain Ishak, M.A	0007065401	Ekonomi Internasional
4	Salsabillah Maharani (Mahasiswa S1)	01021381823105	-
5	Theo Julia Rani (Mahasiswa S1)	01021281823049	-

4. Lembaga Pengusul :
- a. Nama Lembaga : Fakultas Ekonomi
 - b. Sebutan jabatan unit : Dekan Fakultas EKonomi
 - c. Nama Pimpinan : Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E
 - d. NIP/NIDN : 196706241994021002

II. RINGKASAN

Industri kecil di Sumatra Selatan merupakan pendorong kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak utama pembangunan. Fungsi sosial politisnya sebagai salah satu sektor pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat banyak, kembali diterpa ujian dengan mewabahnya virus Covid 19. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan pemerintah Sumatra Selatan dalam upaya menahan laju perkembangan virus tersebut, justru di sisi lain membawa dampak negatif bagi kerlangsungan industri kecil. Dampak ini dirasakan baik secara langsung dan atau tidak langsung oleh pelaku industri kecil yang berada di wilayah yang sedang menerapkan PSBB. Pelaku industri kecil mengeluhkan banyak hal yang dimulai dari penjualan menurun, kesulitan bahan baku, terhambatnya aktivitas distribusi, kesulitan permodalan, dan produksi terhambat. Hal ini membuat omset industri kecil semakin menurun, efisiensi juga semakin rendah, dan skala ekonomi semakin sulit untuk dicapai. Dengan kata lain, Covid 19 telah membawa efek buruk terhadap kinerja kinerja industri kecil, khususnya di Sumatra Selatan.

KATA KUNCI

- Covid 19
- Efisiensi
- Skala Ekonomi

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Industri kecil memegang peranan penting dalam perekonomian di provinsi Sumatera Selatan, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja dan penciptaan nilai investasi. Pada tahun 2020, berdasarkan unit usahanya, industri kecil di Sumatera Selatan didominasi oleh sektor pangan, kimia dan bahan bangunan, serta logam dan jasa. Meski demikian, pertumbuhan seluruh sektor industri kecil di Sumatera Selatan ini relatif rendah, meski tetap bertumbuh dengan rerata pertumbuhan pertahun sebesar 5,78 persen selama periode 2010-2020 (BPS, Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka, 2020).

Berdasarkan serapan tenaga kerja, sektor industri kecil pangan, kimia dan bahan bangunan, serta logam dan jasa juga mendominasi penyerapan tenaga kerja dengan rerata penyerapan sebesar 5,41 persen selama 2010-2019 dan secara keseluruhan pertahunnya mengalami peningkatan yang signifikan, dan di medio awal 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 2,32 persen.

Berkembangnya industri kecil di Sumatera Selatan tidak lepas dari faktor yang mendorong majunya pertumbuhan industri kecil tersebut, diantaranya pemanfaatan sarana teknologi, informasi dan komunikasi, kemudahan peminjaman modal usaha, menurunnya tarif PPH final. Meskipun begitu, pertumbuhan tersebut dinilai masih lambat karena beberapa faktor tersebut dinilai belum terlalu efektif, salah satunya dibagian perpajakan usaha.

Ditengah perkembangannya, industri kecil di Sumatera Selatan pada medio awal tahun 2020 kembali diuji dalam menghadapi dampak ekonomi akibat penyebaran virus korona atau *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dan dampaknya makin terasa dalam perekonomian secara massif, terutama dari sisi konsumsi, korporasi, sektor keuangan, dan industri kecil. Pelaku industri kecil di Sumatera Selatan mulai menghadapi beragam kesulitan bisnis sejak wabah Covid-19 meluas di Tanah Air. Berdasarkan info dari Asosiasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Indonesia, omzet industri kecil mulai turun sejak Februari tahun 2020. Bahkan terhitung bulan

Maret tahun 2020, terdapat sejumlah industri kecil yang tidak mendapat pemasukan sama sekali. Bahkan, ada beberapa industri kecil yang sampai memberhentikan karyawannya karena kesulitan finansial.

Status tanggap darurat yang diterapkan di beberapa wilayah akibat wabah virus corona, membuat pekerja industri kecil tidak bekerja dan terpaksa pulang kampung. Terpukulnya sektor industri kecil akibat wabah virus Corona sebenarnya sudah diprediksi oleh Pusat Penelitian Ekonomi LIPI (P2E LIPI). Melambatnya ekonomi global akibat wabah virus Corona akan memberikan dampak signifikan terhadap kelangsungan ekonomi sektor industri kecil, terutama pada unit usaha makanan dan minuman. Bila tidak hati-hati dalam penangganya, bisa jadi banyak industri kecil yang akan menutup usaha, baik yang sifatnya temporer bahkan permanen (Franata, Marwa, & Yusuf, (2017); Muhyiddin, Sobri, Yunisvita, Liliana, & Farhan, 2017)). Peran pelaku industri kecil ditengah wabah untuk tetap menjaga pertumbuhan menjadi sangat penting. Saat ini yang perlu dilakukan pemerintah adalah menahan penyebaran Covid-19. Sebab, menahan laju penyebaran Covid-19 akan berpengaruh terhadap perekonomian. Pertanyaannya, sampai kapan bisa bertahan, dan berapa banyak pelaku industri yang bisa bertahan?. Karena itu, pemerintah perlu melakukan langkah nyata perlindungan kepada industri kecil yang terkena dampak Covid 19. Seperti yang dialami oleh beberapa industri kecil di Amerika yang melakukan penutupan usaha secara temporer sejak mewabahnya Covid 19 dan masih menunggu kebijakan lebih lanjut dari pemerintahnya terkait kebijakan subsidi kepada industri kecil yang terdampak Covid 19 (Fairlie, (2020); Azwardi, Sukanto, Igamo, & Kurniawan, (2021))

Sumatra Selatan memiliki beberapa industri kecil yang dominan dan terdapat diseluruh kabupaten/ kota yang menjadi lingkup wilayah administrasinya. Kelompok industri kecil tersebut antara lain industri kecil pangan (tahu, kerupuk, keripik); industri kecil sandang dan kulit (konveksi), serta industri kecil kimia dan bahan bangunan (*meubelair*). Kelompok industri kecil ini tidak luput dari tekanan akibat tidak dapat melakukan kegiatan usaha karena tidak ada kegiatan masyarakat. Persoalan yang dihadapi industri kecil akibat Covid 19 beragam, mulai dari turunnya omzet penjualan, kesulitan bahan baku, turunnya permintaan, hingga

sulitnya pendistribusian (Mukhlis, Robiani, Marwa, & Chodijah, 2017). Persoalan ini membuat kemampuan untuk memenuhi kewajiban kredit terganggu, belum lagi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan gaji, serta biaya-biaya lainnya. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap inerja industri kecil.

Meskipun begitu, ada beberapa faktor yang membuat industri kecil di Sumatra Selatan masih bisa bertahan ditengah wabah Covid-19. *Pertama*, umumnya industri kecil menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang menurun drastis tidak berpengaruh banyak terhadap permintaan barang dan jasa yang dihasilkan. Industri kecil masih bisa bergerak dan menyerap tenaga kerja meski jumlahnya terbatas dan dalam situasi Covid-19; *kedua*, industri kecil umumnya memanfaatkan sumberdaya lokal, baik sumberdaya manusia, modal, bahan baku, hingga peralatan; dan *ketiga*, umumnya industri kecil tidak ditopang dana pinjaman dari bank, melainkan dari dana sendiri (Bartik et al., 2020).

Berlandaskan pada fenomena tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji efek Covid 19 terhadap kinerja industri kecil di Sumatra Selatan. Indikator kinerja yang akan dijadikan basis kajian adalah skala ekonomi yang akan dikalkulasi dari beberapa indikator lain seperti biaya pemasaran, biaya bahan baku dan transportasi, upah, serta keuntungan pada industri kecil. Selain itu akan coba dirumuskan usulan strategi yang dapat dilakukan oleh industri kecil dalam upaya untuk tetap bertahan selama masa pandemi Covid 19.

I.2. Permasalahan

Adapun permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana dampak Covid 19 terhadap kinerja industri kecil di Sumatra Selatan?

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak Covid 19 terhadap kinerja industri kecil di Sumatra Selatan.

Sedangkan manfaat penelitian antara lain:

1. Memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan, terutama dalam bidang ekonomi industri;
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian terkait pengkajian dampak covid-19 dalam sektor UMKM; dan
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan institusi terkait cara mengatasi permasalahan Covid-19, khususnya untuk sektor industri kecil.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19)

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu: 1) Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita COVID-19; 2) Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita COVID-19; 3) Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan.

Di Indonesia, penyebaran virus ini dimulai sejak tanggal 02 Maret 2020, diduga berawal dari salah satu warga negara Indonesia yang melakukan kontak langsung dengan warga negara asing yang berasal dari Jepang. Seiring dengan berjalannya waktu, penyebaran Covid 19 telah mengalami peningkatan yang signifikan.

2.2. Pengertian Industri

Menurut Badan Pusat Statistik (2018) industri mempunyai dua pengertian: 1) *secara luas*, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif; 2) *secara sempit*, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

Industri dapat digolongkan berdasarkan beberapa kelompok komoditas. Penggolongan yang paling universal ialah berdasarkan *International Standard of Industrial Classification (ISIC)*. Penggolongan menurut ISIC didasarkan atas

pendekatan kelompok komoditas, yang secara garis besar dibedakan kepada sembilan golongan: 1) ISIC 31: Industri makanan, minuman dan tembakau; 2) ISIC 32: Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit; 3) ISIC 33: Industri kayu dan barang dari kayu, termasuk perabot rumah tangga; 4) ISIC 34: Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan; 5) ISIC 35: Industri kimia dan barang dari kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik; 6) ISIC 36: Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara; 7) ISIC 37: Industri logam dasar; 8) ISIC 38: Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya; dan 9) ISIC 39: Industri pengolahan lainnya.

Departemen Perindustrian dan Perdagangan dalam menilai keberhasilan industri kecil menggunakan kriteria jumlah angkatan kerja, produksi dan jumlah penjualan. Hal ini didasarkan pada sifat industri kecil tersebut yang umumnya padat karya, dengan adanya penambahan angkatan kerja dan jumlah produksi atau penjualan, industri kecil mampu bertahan terhadap perubahan lingkungan (Haryadi, Chotim, & Maspiyati, 2016)

2.3. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang. Meski skala bisnis yang ditargetkan oleh industri kecil tidak sebesar industri menengah dan besar, banyak orang yang nyaman berbisnis dalam level ini. Salah satu keunggulan yang utama adalah kemudahan dalam mengadopsi inovasi dalam bisnis, terutama dalam bidang teknologi. Adopsi teknologi terbaru menjadi lebih mudah dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan industri kecil karena tidak memiliki birokrasi yang berbelit dan sistem yang rumit. Selain kemudahan aplikasi teknologi, keunggulan dalam faktor hubungan antar karyawan karena lingkungannya lebih kecil, dan fleksibilitas untuk menyesuaikan bisnis dengan kondisi pasar yang dinamis.

2.4. Efisiensi

Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Suatu proses produksi dapat dikatakan efisien apabila dapat diperoleh hasil yang maksimal dengan sumber daya yang digunakan relatif sedikit. Efisiensi ekonomi suatu industri diukur dengan membandingkan nilai tambah dengan biaya madya. Semakin tinggi nilai tambah akan menghasilkan efisiensi yang semakin tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa efisiensi berarti produksi dihasilkan dengan biaya yang serendah-rendahnya. Semakin efisien suatu industri, industri tersebut akan mampu bersaing dengan industri lainnya yang sejenis di pasaran, karena industri tersebut mampu menjual produknya dengan harga yang lebih.

2.5. Skala Ekonomi Industri Kecil

Skala ekonomi (*economies of scale*) menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat dari ekspansi aktivitas operasional dalam sebuah perusahaan dan merupakan salah satu cara untuk meraih keunggulan biaya rendah (*low cost advantage*) demi menciptakan keunggulan bersaing (Kim, 1995., dan Li *et al.*, 2012).

Skala ekonomi diinterpretasikan sebagai variabel kunci, baik oleh teori ekonomi geografi baru maupun teori perdagangan baru. Kedua teori ini berpendapat bahwa industri yang terkonsentrasi secara geografis adalah akibat skala ekonomi. Pengukuran skala ekonomi (*size*) dapat diperoleh dari nilai efisiensi atau rata-rata ukuran pabrik/industri yang dilihat dari rata-rata jumlah pekerja produksi atau rata-rata nilai tambah (Sukanto, Juanda, Fauzi, & Mulatsih, 2019). Ukuran pabrik/industri dapat menyediakan informasi mengenai intensitas penggunaan faktor produksi dan perilaku lokasi pada industri tertentu. Perusahaan kecil dengan fleksibilitasnya dalam menyesuaikan skala operasi dapat beroperasi bahkan pada wilayah yang terisolasi di mana infrastruktur masih terbelakang sementara perusahaan-perusahaan Industri Besar Sedang (IBS) cenderung untuk mengelompok di dalam dan di sekitar wilayah kota metropolitan.

2.6. Penelitian Terdahulu

Crick & Crick (2020) dalam kajiannya mengenai strategi pemasaran kolaboratif industri farmasi di Canada dalam krisis pandemi Covid 19, menemukan: 1) kooperasi dapat menjadi strategi pemasaran bisnis-ke-bisnis yang efektif dalam sebuah pandemi dan memiliki potensi menguntungkan organisasi yang terlibat dalam kemitraan; 2) kegiatan kooperasi terdiri dari kekuatan kooperatif dan kompetitif, di mana para pembuat keputusan harus berhati-hati dengan pesaing mana yang mereka ajak berkolaborasi, karena bisa ada hasil yang merugikan pada kinerja mereka; dan 3) setelah wabah COVID-19 berakhir, ada pertanyaan seputar apakah strategi kooperasi yang ada ini akan berlanjut, atau dihentikan di masa depan.

Penelitian lain mengenai keputusan membuka kembali usaha dan menstimasi permintaan selama pandemi Covid 19 oleh Balla-elliott, Cullen, Glaeser, & Stanton (2020), terhadap pemilik bisnis kecil di Amerika Serikat menemukan bahwa pembukaan kembali perusahaan kecil lebih didorong oleh kebutuhan ekonomi mereka untuk bertahan hidup daripada oleh kekhawatiran mereka tentang kesehatan masyarakat. Beberapa temuan lain menggarisbawahi bahwa keputusan pembukaan kembali terkait erat dengan ekspektasi tentang permintaan di masa depan. Jika bisnis hilir tidak dibuka, ini akan berpengaruh terhadap kinerja usaha mereka.

Kawaguchi & Kodama (2020), dalam kajiannya mengenai efek jangka pendek dan menengah terhadap usaha kecil di Jepang sebagai akibat kebijakan anti penularan Covid 19 menemukan bahwa: 1) kebijakan anti-penularan di Jepang telah menurunkan omset penjualan sebesar 5 poin setiap bulannya; 2) bantuan yang diberikan pemerintah meningkatkan prospek usaha kecil untuk bertahan hidup, namun industri kecil belum berharap untuk menggunakan kompensasi kerja jangka pendek, yang membutuhkan tinjauan tambahan, waktu, dan biaya; dan 3) pemilik usaha mengharapkan pemulihan jangka menengah dari kinerja usahanya dan sangat bergantung pada kapan infeksi akan berakhir. Dengan demikian, kebijakan anti-penularan jangka pendek yang ketat dapat melengkapi tujuan ekonomi jangka panjang.

Di sisi lain, kajian mengenai bagaimana membantu usaha kecil supaya mampu bertahan dari Covid 19, dilakukan oleh Baker & Judge (2020) terhadap beberapa usaha kecil di Amerika Serikat. Usaha kecil adalah termasuk kelompok usaha yang paling terpuak oleh Covid 19. Campur tangan pemerintah sangat diperlukan untuk membantu usaha kecil dengan melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pihak/ institusi terkait lainnya untuk menyediakan akses penuh ke pembiayaan yang memadai bagi usaha kecil untuk bertahan dari guncangan pandemi Covid 19.

Papadopoulos, Baltas, & Elisavet (2020), membahas tentang pemanfaatan teknologi digital oleh usaha kecil dan menengah selama Covid 19. Peran teknologi digital memiliki peran yang penting dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja di Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pemanfaatan teknologi digital akan mengamankan kelangsungan bisnis selama gangguan ekstrim dan guncangan masyarakat global.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Humphries et al., (2020), tentang bukti baru bagaimana pemilik usaha kecil terkena dampak COVID-19, dan bagaimana efek ini berevolusi sejak berlakunya pembatasan. Ditemukan beberapa hal: 1) pada saat diberlakukan pembatasan, pemilik usaha kecil yang disurvei sudah sangat terpengaruh oleh gangguan terkait COVID-19, dan sebagian besar pemilik usaha telah memberhentikan setidaknya satu pekerja; 2) ekspektasi negatif dari pemilik tentang periode berakhirnya masa pandemi karena sulit untuk diprediksi; 3) bisnis terkecil memiliki kesadaran yang paling rendah terhadap program bantuan pemerintah, pertumbuhan kesadaran paling lambat setelah disahkannya pembatasan oleh pemerintah; dan 4) usaha kecil telah kehilangan dana awal Program Perlindungan Gaji karena kesadaran dasar yang rendah dan akses yang berbeda ke informasi terhadap perusahaan yang lebih besar.

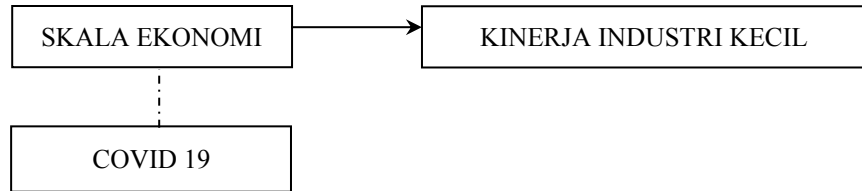
Fairlie (2020) dalam penelitiannya terhadap pemilik usaha kecil setelah tiga bulan pertama diberlakukannya pembatasan sosial di Massachuset, menemukan bahwa sebagian besar usaha kecil melakukan penutupan sementara usaha mereka dan mengakibatkan kerugian yang cukup besar dalam kegiatan usahanya. Bila dibiarkan akan berdampak penutupan secara permanen terhadap usaha kecil dan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara makro.

Di sisi lain S. R. Baker, Davis, Terry, & Bloom (2020), dalam kajian mereka mengenai ketidak pastian ekonomi sebagai akibat pandemi Covid, menemukan sekitar setengah dari kontraksi output yang diperkirakan mencerminkan efek negatif dari ketidakpastian yang disebabkan Covid. Pandemi Covid 19 telah menciptakan kejutan ketidakpastian yang sangat besar, bahkan lebih besar dibandingkan krisis keuangan tahun 2008-09 dan lebih mirip dengan peningkatan ketidakpastian selama Depresi Besar tahun 1929-1933.

Bartik et al., (2020) dalam kajiannya mengenai bagaimana bisnis kecil menyesuaikan diri dalam era Covid 19 terhadap 5.800 bisnis kecil di Amerika Serikat menemukan: 1) PHK massal dan penutupan telah terjadi. Dalam sampel kami, 43 persen bisnis tutup sementara, dan bisnis - rata-rata - mengurangi jumlah karyawan mereka sebesar 40 persen dibandingkan bulan Januari; 2) banyak bisnis kecil rentan secara finansial; 3) bisnis memiliki keyakinan yang sangat beragam tentang kemungkinan durasi gangguan terkait Covid; dan 4) mayoritas bisnis berencana mencari pendanaan melalui *Coronavirus Aid, Relief, and Economic Security (CARES) Act*, namun masih terkendala dengan birokrasi dan kesulitan memenuhi agunan.

2.7. Alur Pikir

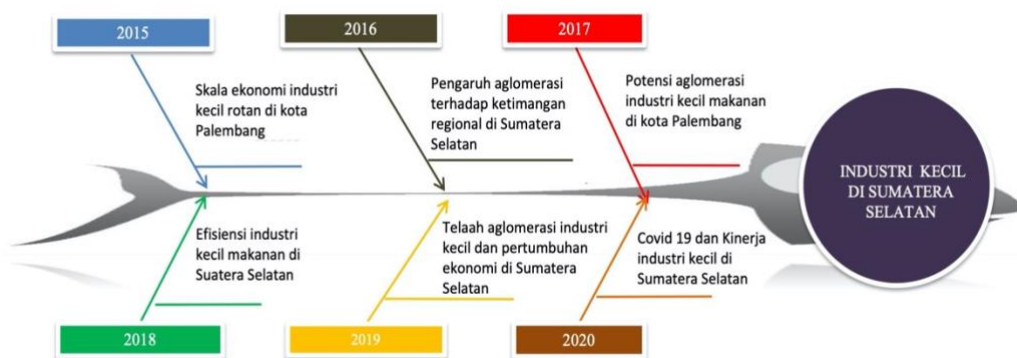
Pandemi Covid 19 telah memberikan dampak besar terhadap kinerja industri kecil di Sumatra Selatan. Banyak persoalan yang muncul terkait efek Covid 19, mulai dari kendala pemasaran, bahan baku, tenaga kerja, dan modal usaha. Persoalan yang muncul membawa efek negative terhadap pencapaian skala ekonomi industri kecil. Pemerintah dituntut untuk memberikan peran optimal dalam menahan efek laju Covid 19 terhadap industri kecil. Pertanyaannya, sampai kapan bisa bertahan, dan berapa banyak pelaku industri yang bisa bertahan?. Karena itu, pemerintah perlu melakukan langkah nyata perlindungan kepada industri kecil yang terkena dampak Covid 19.



Gambar 2.1. Skema Alur Pikir

2.8. Road Map Penelitian

Penelitian ini pengembangan lebih lanjut dari beberapa topik penelitian yang telah dilakukan pada periode sebelumnya. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pola 11 variabel industri kecil dan dikembangkan lebih luas pada penelitian terkait pola aglomerasi industri kecil dengan menggunakan variabel yang relatif beragam. Topik penelitian kali ini lebih difokuskan pada efek Covid 19 terhadap kinerja industri kecil. Determinan kinerja yang akan diamati difokuskan pada 11 variabel skala ekonomi dalam kaitannya dengan menilai dampak Covid 19 terhadap industri kecil di Sumatera Selatan.



Gambar 2.1. Road Map Penelitian

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian difokuskan pada dampak pandemi Covid 19 terhadap kinerja industri kecil di Sumatera Selatan ditinjau dari aspek skala ekonomi. Selanjutnya adalah merumuskan secara sederhana tentang strategi bertahan bagi industri kecil di era pandemi Covid 19. Periode pengamatan adalah sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa data jumlah penduduk dan total tenaga kerja di Sumatera Selatan, jumlah tenaga kerja yang diserap industri kecil menurut kabupaten/ kota dan provinsi, pendapatan perkapita, dan output yang dihasilkan industri kecil di kabupaten/ kota.

Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, Bank Indonesia, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Sumatera Selatan. Sedangkan data primer diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner yang disusun dalam bentuk angket daring (*google form*) yang disebarakan kepada pelaku usaha kecil berdasarkan pada informasi identitas responden yang diperoleh dari *data base* pelaku usaha kecil yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Selatan yang meliputi data jumlah tenaga kerja, upah, output, biaya bahan baku dan biaya pemasaran.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok industri kecil yang ada di kabupaten/ kota di Sumatera Selatan. Penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan terlebih dahulu memilih kelompok industri yang dominan dan terdapat diseluruh kabupaten/ kota di Sumatera Selatan. Diperoleh sampel industri kecil pangan dan sandang yang kemudian dikelompokkan dan selanjutnya disebut

sebagai industri kecil dalam penelitian ini. Selanjutnya jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel.

3.4. Teknik Analisis

Teknik analisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi industri kecil di Sumatera Selatan dan karakteristik variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel tersebut yaitu skala ekonomi, dalam kaitannya dengan efek pandemi Covid 19. Menurut Kim (1995) dan Kuncoro (2012), semakin besar skala ekonomis, berarti semakin baik kinerja industri kecil. Selain itu, menurut Li *et al* (2012), efisiensi merupakan ukuran yang tepat untuk menggambarkan skala ekonomi industri kecil. Sedangkan menurut Humphries *et al.*, (2020), pandemi Covid 19 telah memberikan efek negatif kepada kinerja industri kecil, sebagai akibat menurunnya skala ekonomi industri kecil.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan industri kecil sangat penting dilakukan mengingat fungsi sosial-ekonomi dan politis yang sangat strategis. Hal utama yang mendasari pentingnya pengembangan industri kecil adalah proporsi industri kecil meliputi hampir 99 persen dari seluruh jumlah unit usaha yang ada dan relatif tinggi dalam menyerap tenaga kerja. Pengembangan industri kecil ini sangat dipercaya sebagai langkah penting dan tepat untuk mengentaskan masalah-masalah ekonomi yang selalu muncul dan butuh penanganan yang serius (Prasetyo, Azwardi, & Kistanti, 2023).

Pentingnya peran industri kecil ini membuat pemerintah memberikan perhatian yang serius dan sungguh-sungguh dalam kebijakannya. Demikian juga dengan pemerintah Sumatera Selatan yang memberikan perhatian dan kebijakan untuk mendorong terhadap perkembangan industri kecil dengan menumbuhkan minat masyarakat setiap daerah untuk menciptakan produk unggulan dari daerahnya masing-masing (Azwardi, Bashir, Adam, & Marwa, 2016); dan Rohima, Liliana, & Putri, 2020)).

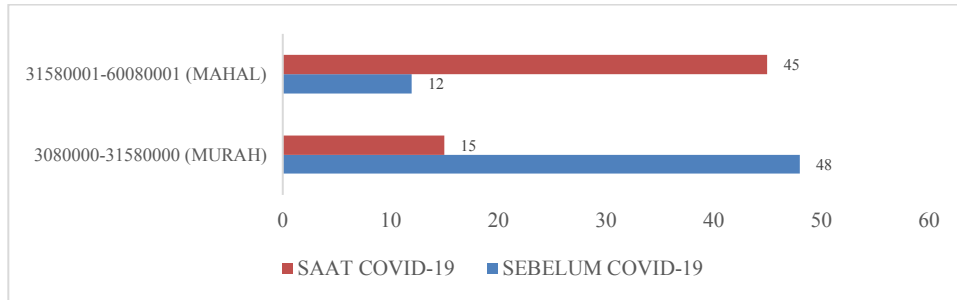
Namun saat ini pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif terhadap kinerja industri kecil di Sumatra Selatan. Banyak industri kecil tidak dapat melakukan kegiatan usahanya sehingga terganggu kemampuan memenuhi kewajiban usahanya. Hal ini berpotensi semakin memperburuk kondisi perekonomian. Industri kecil yang selama ini menjadi *safety net*, sekarang mengalami keterpurukan karena adanya restriksi kegiatan ekonomi dan sosial.

4.1. Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Industri Kecil di Sumatra Selatan

Di Sumatra Selatan, pandemi Covid-19 memberikan dampak simultan terhadap industri kecil, diantaranya kesulitan bahan baku karena harganya yang mahal. Kesulitan tersebut akan membuat aktivitas produksi terhambat yang berdampak pada nilai output dan tingkat keuntungan semakin rendah. Hal ini membuat efisiensi industri kecil semakin tidak optimal yang membuat kinerja industri kecil tersebut

menjadi buruk apabila tidak segera dilakukan penanganan yang serius dari semua pihak, terutama pemerintah daerah yang bersangkutan (Sukanto et al., 2019)

4.1.1. Dampak Covid-19 terhadap Harga Bahan Baku



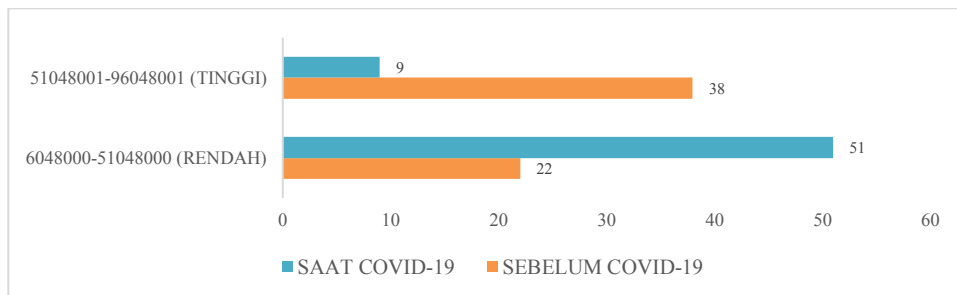
Gambar 4.1. Pergeseran Pola Harga Bahan Baku pada Industri Kecil di Sumatra Selatan

Tabel 4.1. Harga Bahan Baku Industri Kecil di Provinsi Sumatera Selatan

Usaha	Harga Bahan Baku (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
IK	200.000 - 1.668.000	150	83.33
	1.669.000 - 3.334.000	18	10.00
	3.335.000 - 5.000.000	12	6.67
Jumlah		180	100.00

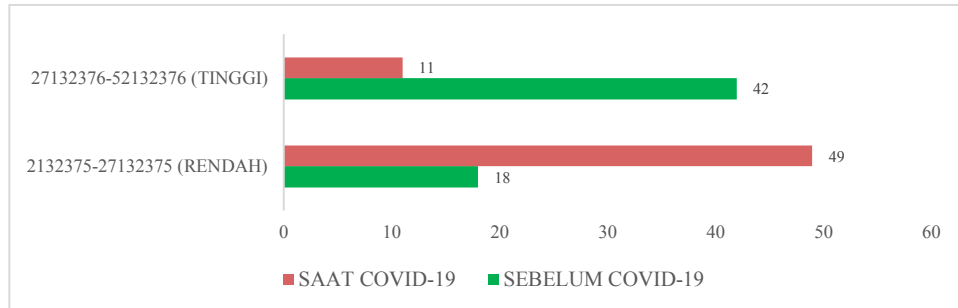
Sumber: Data Primer, tahun 2020

4.1.2. Dampak Covid-19 terhadap Nilai Ouput pada Industri Kecil



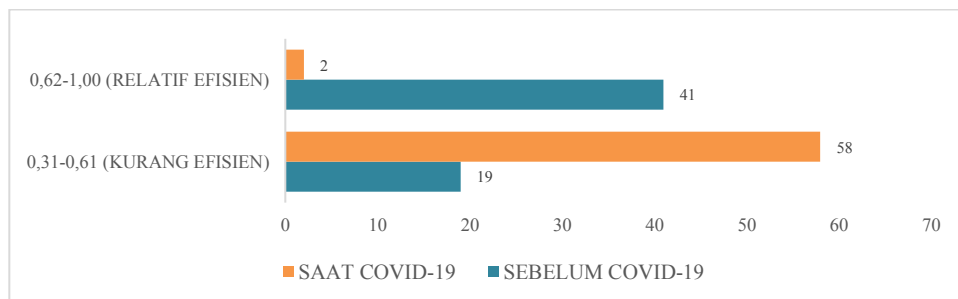
Gambar 4.2. Pergeseran Pola Nilai Ouput pada Industri Kecil di Sumatra Selatan

4.1.3. Dampak Covid-19 terhadap Keuntungan pada Industri Kecil



Gambar 4.3. Pergeseran Keuntungan pada Industri Kecil di Sumatra Selatan

4.1.4. Dampak Covid-19 terhadap Skala Ekonomi pada Industri Kecil



Gambar 4.4. Pergeseran Skala Ekonomi pada Industri Kecil di Sumatra Selatan

Covid 19 saat ini tidak hanya dianggap sebagai bencana Kesehatan, akan tetapi telah membawa dampak turunan yang serius terhadap perekonomian Sumatra Selatan. Dampak ini merebak ke semua lini usaha, mulai dari usaha besar sampai kepada usaha kecil. Beberapa dampak yang dirasakan oleh industri kecil antara lain:

- Kesulitan bahan baku. Pelaku industri kecil akan kesulitan bahan baku jika bahannya dibeli di luar provinsi atau luar negeri. Seperti yang kita ketahui, beberapa provinsi menerapkan karantina wilayah dan beberapa negara menerapkan *lockdown*. Kebijakan social distancing yang dipilih pemerintah Indonesia, telah membuat aktivitas produksi terganggu (Rohima et al., 2020)

- Produksi dan penjualan menurun. Pelaku industri kecil mengalami penurunan pendapatan yang sangat drastis sehingga mereka kesulitan untuk membayar biaya. Biaya itu seperti gaji karyawan/honor, modal usaha, biaya kehidupan sehari-hari, dan kebutuhan lainnya (Azwardi, Widyasthika, Saleh, & Adnan, 2019).
- Terhambatnya aktivitas distribusi. Pelaku industri kecil mengalami hambatan dalam mendistribusikan hasil produksinya. Penerapan *work from home*, belajar di rumah, beribadah di rumah dan mengisolasi diri di rumah, *lock down* di beberapa daerah membuat pelaku industri kecil mengalami kesulitan untuk memasarkan hasil produksinya. Terhentinya aktivitas distribusi tentu sangat merugikan pelaku industri kecil. Mereka kini kebingungan mencari cara mendistribusikan produk, terlebih bagi industri kecil yang sudah mulai memperluas jangkauan pasar hingga luar daerah (Muhyiddin & Miskiyah, 2017)
- Hambatan yang dialami pelaku industri kecil sebagai akibat naiknya harga bahan baku, produksi yang menurun dan distribusi yang tersendat sangat berpengaruh terhadap kinerja industri kecil tersebut. Hal ini tercermin dari penurunan keuntungan dan efisiensi yang sulit untuk dipotimalkan, yang berdampak pada penurunan skala ekonomi industri kecil tersebut.

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dampak dari penyebaran Covid-19 dalam sektor industri kecil di Sumatra Selatan memiliki pengaruh yang besar. Salah satunya kesulitan dalam bahan baku, turunnya produksi dan penjualan serta terhambatnya distribusi menyebabkan kinerja industri kecil di Sumatra Selatan menjadi buruk.

Daftar Pustaka

- Azwardi, A., Sukanto, S., Igamo, A. M., & Kurniawan, A. (2021). Carbon emissions, economic growth, forest, agricultural land and air pollution in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(4), 537–542. <https://doi.org/10.32479/ijeep.11119>
- Azwardi, A., Widyasthika, H. F., Saleh, R. C., & Adnan, N. (2019). Household Food Security: Evidence From South Sumatera. *Jejak*, 12(2), 446–465. <https://doi.org/10.15294/jejak.v12i2.20264>
- Azwardi, Bashir, A., Adam, M., & Marwa, T. (2016). The effect of subsidy policy on food security of rice in Indonesia. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(13), 9009–9022.
- Baker, S. R., Davis, S. J., Terry, S. J., & Bloom, N. (2020). *COVID-INDUCED ECONOMIC UNCERTAINTY*.
- Baker, T., & Judge, K. (2020). *How to Help Small Businesses Survive COVID-19*.
- Balla-elliott, D., Cullen, Z. B., Glaeser, E. L., & Stanton, C. T. (2020). BUSINESS REOPENING DECISIONS AND DEMAND FORECASTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC. In *NBER Working Paper Series* (N. 27363).
- Bartik, A. W., Cullen, Z. B., Glaeser, E. L., Stanton, C. T., Bartik, A. W., Bertrand, M., ... Stanton, C. T. (2020). *HOW ARE SMALL BUSINESSES ADJUSTING TO COVID-19? EARLY EVIDENCE FROM A SURVEY*. 26989(1), 1–35.
- Bureau, S. (2019). *Sumatera Selatan Province in Figures 2019*.
- Crick, J. M., & Crick, D. (2020). Cooperation and COVID-19 : Collaborative business-to-business marketing strategies in a pandemic crisis. *Industrial Marketing Management*, 88(May), 206–213. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2020.05.016>
- Fairlie, R. W. (2020). THE IMPACT OF COVID-19 ON SMALL BUSINESS OWNERS: THE FIRST THREE MONTHS AFTER SOCIAL-DISTANCING RESTRICTIONS. *NBR Working Paper Series*, 27462(1), 1–28.
- Franata, J., Marwa, T., & Yusuf, M. K. (2017). Factors Affecting Poverty Level In South Sumatra, Indonesia. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(1), 119. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i1.12>
- Haryadi, D., Chotim, E. E., & Maspiyati, M. (2016). *Tahap Perkembangan Usaha Kecil: Dinamika dan Peta Potensi Pertumbuhan* (I). Bandung: AKATIGA.
- Humphries, J. E., Neilson, C., Ulysea, G., Haven, N., Humphries, J. E., & Neilson, C. (2020). *The evolving impacts of COVID-19 on small businesses since the CARES Act*.
- Kawaguchi, K., & Kodama, N. (2020). Small Business under the COVID-19 Crisis : Expected Short- and Medium-Run Effects of Anti-Contagion and Economic Policies *. In *SSRN*.
- Kim, S. (1995). Expansion of Markets and the Geographic Distribution of Economic Activities: The Trends in U. S. Regional Manufacturing Structure, 1860-1987. *The Quarterly Journal of Economics*, 110(4), 881–908. <https://doi.org/10.2307/2946643>
- Kuncoro, M. (2012). Ekonomika Aglomerasi: Dinamika dan Dimensi Spasial. In *UPP AMP YKPN Yogyakarta* (1° ed.).
- Li, D., Lu, Y., & Wu, M. (2012). Industrial Agglomeration and Firm Size: Evidence from China. *Regional Science and Urban Economics*, 42(1–2), 135–143. <https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2011.07.003>
- Muhyiddin, N. T., & Miskiyah, N. (2017). Rural urban linkages, fair trade and poverty in rural urban fringe. *European Research Studies Journal*, 20(2), 265–280.

<https://doi.org/10.35808/ersj/641>

- Muhyiddin, N. T., Sobri, K. M., Yunisvita, Liliana, & Farhan, M. (2017). Fertility, urbanization and underemployment. *European Research Studies Journal*, 20(4), 600–608. <https://doi.org/10.35808/ersj/914>
- Mukhlis, Robiani, B., Marwa, T., & Chodijah, R. (2017). Agglomeration of Manufacturing Industrial, Economic Growth, And Interregional Inequality in South Sumatra, Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 214–224. Recuperato da <http://www.econjournals.com>
- Papadopoulos, T., Baltas, K. N., & Elisavet, M. (2020). The use of digital technologies by small and medium enterprises during COVID-19 : Implications for theory and practice. *International Journal of Information Management*, (June), 102192. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102192>
- Prasetyo, P. E., Azwardi, & Kistanti, N. R. (2023). Gender equality and social inclusion (GESI) and institutions as key drivers of green entrepreneurship. *International Journal of Data and Network Science*, 7(1), 391–398. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.9.008>
- Rohima, S., Liliana, L., & Putri, A. K. (2020). Poverty Reduction in Regencies/Municipalities in South Sumatra Province. *Society*, 8(2), 581–595. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.215>
- Sukanto, S., Juanda, B., Fauzi, A., & Mulatsih, S. (2019). Analisis Spasial Kemiskinan Dengan Pendekatan Geographically Weighted Regression: Studi Kasus Kabupaten Pandeglang Dan Lebak. *Tataloka*, 21(4), 669. <https://doi.org/10.14710/tataloka.21.4.669-677>

LAMPIRAN



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Nomor: 2219/UN9.FE/TU.SK/2020

TENTANG

**HASIL SELEKSI PROPOSAL PENELITIAN DOSEN SKEMA SAINS, TEKNOLOGI, DAN SENI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA YANG DIDANAI OLEH DANA PNB
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2020**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

- Memperhatikan :** DIPA dan Rincian Belanja Satuan Kerja Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Revisi ke-1 Nomor: SP DIPA-023.17.2.677515/2020, tanggal 16 Maret 2020
- Menimbang :**
1. bahwa dalam rangka tertib administrasi keuangan dan menjaring proposal yang berkualitas, perlu menyeleksi proposal penelitian dosen Skema Sains, Teknologi, dan Seni Fakultas Ekonomi Unsri yang didanai oleh Dana PNB Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tahun 2020;
 2. bahwa sebagai tindak lanjut dari hal tersebut di atas perlu diterbitkan Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- Mengingat :**
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 1960, tentang Pendirian UNSRI;
 4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya;
 5. Keputusan Rektor Unsri Nomor 0506/UN9/SK.BUK.KP/KP/2020 tanggal 13 April 2020 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Pengganti Antar Waktu Masa Jabatan Tahun 2017-2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG HASIL SELEKSI PROPOSAL PENELITIAN DOSEN SKEMA SAINS, TEKNOLOGI, DAN SENI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA YANG DIDANAI OLEH DANA PNB FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2020;
- PERTAMA :** Menyetujui daftar nama peneliti dan judul penelitian sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- KEDUA :** Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tahun 2020 yang diatur pada Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian pada masing-masing judul penelitian;

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Inderalaya
Pada tanggal : 15 September 2020
Dekan,



Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E
NIP 196706241994021002

Tembusan :

1. Wakil Dekan dalam lingkungan FE Unsri
2. Ketua Jurusan dalam lingkungan FE Unsri
3. Koordinator Prodi dalam lingkungan FE Unsri
4. Kabag, Kasubbag dalam lingkungan FE Unsri
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

**HASIL SELEKSI PROPOSAL PENELITIAN DOSEN SKEMA SAINS, TEKNOLOGI, DAN SENI
 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA YANG DIDANAI OLEH
 DANA PNPB FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2020**

JURUSAN MANAJEMEN

No	Nama	Judul Proposal	Bidang Penelitian	Dana Penelitian yang Diusulkan	Dana Penelitian yang Disetujui	Keterangan
1	Ketua : Aslamia Rosa, S.E., M.Si Anggota : 1. Ahmad Maulana, S.E., M.M 2. Iisnawati, S.E., M.Si. 3. Drs. H. Ahmad Widad, M.Sc 4. Vidi A (Mahasiswa) 5. Rahmat A (Mahasiswa) 6. M.Rizky A (Mahasiswa)	Minat Pembelian Makanan Secara Online Di Tengah Pandemi Covid-19	Manajemen Pemasaran	Rp. 30.000.000	Rp.28.000.000	Diterima
2	Ketua : Dessy Yunita, S.E., M.M., M.B.A Anggota : 1. Welly Nailis, S.E, M.M 2. Hj. Nofiawaty, S.E, M.M 3. Rizky Britama (Mahasiswa) 4. Ommy Nugraha (Mahasiswa)	Mengukur Kredibilitas Celebrity Endorse dengan Source Model	Manajemen Pemasaran	Rp. 30.000.000	Rp.27.000.000	Diterima
3	Ketua : Dr. Agustina Hanafi, MBA, Anggota : 1. Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E 2. Afriyadi Cahyadi, S.E, M.M 3. Drs. H.M Rasyid Umrie, M.B.A 4. Muhammad Azmi (Mahasiswa)	Nilai Kerja Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Komitmen Efektif Serta Implikasinya Pada Kepuasan Kerja (Studi Empiris Pada PDAM Di Palembang, Banyuasin dan Ogan Ilir)	Manajemen SDM	Rp. 30.000.000	Rp.30.000.000	Diterima
4	Ketua : Dr. Kemas Muhammad Husni Thamrin, S.E, M.M Anggota : 1. Isni Andriana, M.Fin, Ph.D 2. Nyimas Dewi Murnila Saputri, S.E., M.S.M 3. Drs. H. Umar Hamdan AJ, M.B.A 4. Alya Rahmadanti (Mahasiswa) 5. Putri Puan Permata (Mahasiswa)	Analisis Perilaku Keuangan Individu Saat Pandemi Covid-19	Manajemen Keuangan	Rp. 30.000.000	Rp.29.000.000	Diterima

No	Nama	Judul Proposal	Jang Penelitian	Dana Penelitian yang Diusulkan	Dana Penelitian yang Disetujui	Keterangan
5	Ketua : Dr. Muhammad Ichsan Hajri, ST, M.M Anggota : 1. Prof. Badia Perizade, M.B.A., Ph.D 2. Dr. Zunaidah, M.Si 3. Daffa Akbar Redian (Mahasiswa) 4. M. Rifqi Albanna (Mahasiswa)	Motivasi Spiritual, <i>Ikigai</i> , dan Kinerja Religius: Studi Kasus Pada Pegawai Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Di Sumatera Selatan	Manajemen SDM	Rp. 30.000.000	Rp.30.000.000	Diterima
6	Ketua : Dr. Zakaria Wahab, MBA Anggota : 1. Drs. H. Islahuddin Daud, M.M 2. Welly Nailis, S.E., M.M 3. Mira Santika (Mahasiswa) 4. Soumi Rahmayanti (Mahasiswa)	Pengaruh Ikatan Melalui Media Sosial terhadap Penerimaan Iklan dengan Motivasi Menggunakan Media Sosial Sebagai Variabel Moderating	Manajemen Pemasaran	Rp. 30.000.000	Rp.29.000.000	Diterima
7	Ketua : Isni Andriana, SE, M.Fin., Ph.D Anggota : 1. Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si. 2. Dr. Ir. Yos Karimudin, M.M 3. Drs. Akhmad Nazaruddin, M.M 4. Hera Febria Mavilinda, S.E., M.Si 5. Alya Rahmadanti (Mahasiswa) 6. Fahira Dhea Azzahra (Mahasiswa)	Efisiensi dan Resiko Reputasi serta Pengaruhnya pada Tata Kelola Syariah di Bank Syariah di Indonesia	Manajemen Keuangan	Rp. 30.000.000	Rp.30.000.000	Diterima
8	Ketua : Reza Ghasarma, SE, MM, MBA Anggota : 1. Drs. H. Dian Eka, M.M. 2. Agung Putra Raneo, S.E., M.Si. 3. Sendy Dalimunthe (Mahasiswa) 4. Pai Lian Bang (Mahasiswa)	Penjaminan Simpanan, Disiplin Pasar Dan Risiko; Implikasi Pada Bank Komersial Di Indonesia	Manajemen Perbankan dan Keuangan	Rp. 30.000.000	Rp.28.000.000	Diterima
9	Ketua : Taufik, SE, MBA Anggota : 1. Marlina Widiyanti, S.E., S.H., M.M., Ph.D 2. Dra. Suhartini Karim, M.M 3. Drs. Samadi W. Bakar, S.U 4. Risky Destriani (Mahasiswa) 5. Akbar Aprisyah (Mahasiswa)	Reaksi Pasar Modal Indonesia Atas Peristiwa Sengketa Pilpres Di Mahkamah Konstitusi Tahun 2019	Manajemen Keuangan	Rp. 30.000.000	Rp.29.000.000	Diterima
10	Ketua : Welly Nailis, SE, MM Anggota : 1. Iisnawaty, S.E., M.Si. 2. Dra. Suhartini Karim, M.M	Analisis Faktor Konsumen Menggunakan Electronic Shopping di Kota Palembang	Manajemen Pemasaran	Rp. 30.000.000	Rp.27.000.000	Diterima

3. Vidi Afrian Wardana (Mahasiswa)					
4. Rizky Alfaresh (Mahasiswa)					

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

No	Nama	Judul Proposal	Bidang Penelitian	Dana Penelitian Yang Diusulkan	Dana Penelitian yang Disetujui	Keterangan
1	Ketua : Ariodillah Hidayat, S.E., M.Si Anggota : 1. Liliana S.E., M.Si 2. Sri Andayani S.E., M.S.E 3. Ixora Indah Tinova (Mahasiswa) 4. Aulia Rayna Asmadina (Mahasiswa)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Krisis Pandemi Covid 19	Ilmu Ekonomi	Rp. 30.000.000	Rp.29.000.000	Diterima
2	Ketua : Dr. Anna Yulianita, M.Si Anggota : 1. Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si 2. Feny Marissa, S.E., M.Si 3. Arika Kurniawan (Mahasiswa) 4. Haqqie Muflichha Bissalamy (Mahasiswa)	Pengaruh Angka Kelangsungan Hidup, Fertilitas, Pengeluaran Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN	Ilmu Ekonomi	Rp. 30.000.000	Rp.30.000.000	Diterima
3	Ketua : Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si Anggota : 1. Prof. Taufiq, S.E., M.Si 2. Dr. Suhel, M.Si 3. Drs. Harunurrasyid, M.Com 4. Nurul Astria Arif (Mahasiswa) 5. Putri Siski Ainul Falah Sy (Mahasiswa) 6. Xenaneira Shodrokovia (Mahasiswa)	Pengaruh Kegiatan Intermediasi dan Tenaga Kerja Industri Keuangan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Ilmu Ekonomi	Rp. 30.000.000	Rp.30.000.000	Diterima
4	Ketua : Dr. M. Subardin, SE, M.Si Anggota : 1. Prof. Syamsurijal A.K., Ph.D 2. Dr. Rosmiyati Chodijah, M.Si 3. Imelda S.E., M.S.E. 4. Nurdin Hamzah (Mahasiswa) 5. Siagi Fahrurrozi (Mahasiswa) 6. Rahmat (Mahasiswa)	Ekstraksi Optimal Sumberdaya Alam yang Tidak Dapat Diperbaharui Di Sumatera Selatan	Ilmu Ekonomi	Rp. 30.000.000	Rp.27.000.000	Diterima
5	Ketua : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si Anggota : 1. Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc 2. Drs. Nazeli Adnan, M.Si	Menakar Dampak Covid 19 terhadap Kinerja Industri Kecil	Ekonomi Industri	Rp. 30.000.000	Rp.30.000.000	Diterima

	3. Drs. Zulkarnain Ishak, M.A 4. Salsabillah Maharani (Mahasiswa) 5. Theo Julia Rani (Mahasiswa)					
6	Ketua : Dr. Rosmiyati Chodijah, S.E., M.Si Anggota : 1. Drs. Abbas Efendi, M.Si 2. Soni Afriansyah Palka (Mahasiswa) 3. M. Salim Rahman Al Nuuru (Mahasiswa)	Hubungan Sanitasi Lingkungan, kemiskinan dan Stunting di Indonesia	Ilmu Ekonomi SDM	Rp. 30.000.000	Rp.27.000.000	Diterima
7	Ketua : Drs. Harunurrasyid, M.Com Anggota : 1. Dr. Imam Asngari, M.Si 2. Dr. Siti Rohima, M.Si 3. Mardalena, S.E., M.Si 4. Erlangga Putra (Mahasiswa)	Analisis Permintaan Dan Penawaran Dollar Amerika Dan Pengaruhnya Terhadap Kurs Mata Uang Di Negara Negara di Dunia	Ilmu Ekonomi	Rp. 30.000.000	Rp.29.000.000	Diterima
8	Ketua : Drs. Nazeli Adnan, M.Si Anggota : 1. Dr. Anna Yulianita, S.E, M.Si 2. Drs. M. Komri Yusuf, M.Si 3. Kurnia Andriyani (Mahasiswa) 4. Astria Septiana (Mahasiswa)	Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri, dan Impor terhadap Cadangan Devisa di Indonesia	Ilmu Ekonomi	Rp. 30.000.000	Rp.29.000.000	Diterima
9	Ketua : Liliana, S.E., M.Si Anggota : 1. Ariodillah Hidayat, S.E., M.Si 2. Drs. H. M. Komri Yusuf, M.Si 3. Drs. H. Syirod Saleh, M.Si 4. Rizqi Maulidia S (Mahasiswa) 5. Mahliani Naufalia (Mahasiswa)	Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Sumsel	Ilmu Ekonomi	Rp. 30.000.000	Rp.28.000.000	Diterima
10	Ketua : Mardalena, S.E, M.Si Anggota : 1. Drs. Harunurrasyid, M.Com 2. Drs. Abbas Efendi, M.Si 3. Erlangga Putra (Mahasiswa) 4. Rahmat Juniansyah (Mahasiswa)	Pengaruh Alokasi Belanja dan Modal Sosial Desa Terhadap Pendapatan Desa di Jawa dan Luar Jawa	Ilmu Ekonomi	Rp. 30.000.000	Rp.30.000.000	Diterima

JURUSAN AKUNTANSI

No	Nama	Judul Proposal	Bidang Penelitian	Dana Penelitian yang Diusulkan	Dana Penelitian yang Disetujui	Keterangan
1	Ketua : Arista Hakiki, SE., M.Acc., Ak Anggota : 1. Aryanto SE, M.Ti, Ak 2. Ubaidillah, SE, MM, Ak. 3. Carissa Sabitha Marwan (Mahasiswa) 4. Indah Purnama Sari (Mahasiswa)	Model Keberhasilan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Budaya Sebagai Pemoderasi	Akuntansi	Rp. 30.000.000	Rp.29.000.000	Diterima
2	Ketua : Aryanto, SE., Ak., M.T.I. Anggota : 1. Agil Novriansa, S.E., M.Sc., Ak., CA. 2. Muhammad Farhan, S.E., M.Si. 3. Muhammad Qori Fatra 4. Fitri Aldini Rahmah	Dampak Role Conflict dan Role Ambiguity terhadap Commitment to Independence Auditor Internal Pemerintah Daerah: Pendekatan Perspektif Gender	Akuntansi	Rp. 30.000.000	Rp.30.000.000	Diterima
3	Ketua : Aspahani, S.E., Ak., M.M., CA. Anggota : 1. Nilam Kesuma, SE., M.Si., Ak., CA 2. Asfeni Nurullah, S.E., M.Acc., Ak., CA 3. Restia Rahim 4. Firda Oktarani	Analisis Persepsi Kompetensi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Memenuhi Kebutuhan Dunia Kerja	Akuntansi Umum	Rp. 30.000.000	Rp.27.000.000	Diterima
4	Ketua : Drs. Ubaidillah, M.M, Ak, CA., CPA Anggota : 1. Ermadiani, S.E.M.M, Ak, CA 2. Abdul Rohman, S.E, M.Si 3. Edho Wahyudi (Mahasiswa) 4. Moehamad Fiqih Nugraha (Mahasiswa)	Perwujudan Good Public Governance Melalui Adopsi Inovasi Teknologi Informasi.	Akuntansi	Rp. 30.000.000	Rp.27.000.000	Diterima
5	Ketua : Eka Mirawati, SE., M.Si., Ak. Anggota : 1. Dr. Yusnaini, SE., M.SI., AK. 2. Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak. 3. Maretha Fina Anindya (Mahasiswa) 4. Muhammad Chairil (Mahasiswa)	Intensitas Moral dan Pengambilan Keputusan Etis: Studi Eksperimen pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya)	Akuntansi Manajemen	Rp. 30.000.000	Rp.27.000.000	Diterima
6	Ketua : Dr. Emylia Yuniarti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA Anggota : 1. Dr. Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS 2. Eka Meirawati, SE.,MSi.,Ak 3. Abukosim, SE.,MM.,Ak 4. Febianti (Mahasiswa)	Analisis Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah, Religiusitas, Lingkungan Sosial, dan Lokasi Bank Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Umum Syariah	Akuntansi	Rp. 30.000.000	Rp.30.000.000	Diterima

	5. Gustina Tobing (Mahasiswa)					
7	Ketua : Hj. Ermadiani., S.E.,MM.,Ak.,CA Anggota : 1. Drs.Ubaidillah, M.M.,Ak.,CA.,CPA. 2. Anton Indra Budiman, S.E.,M.Si.,Ak.,CA. 3. M.Bintang Ramadhan (Mahasiswa) 4. Wanda Febrika Utama (Mahasiswa)	Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Muara Enim	Perpajakan	Rp. 30.000.000	Rp.27.000.000	Diterima
8	Ketua : Iwan Efriandy, S.E., M.Si., Ak Anggota : 1. Nilam Kesuma, S.E.M.Si.Ak 2. H. Abdullah Sagaff, S.E., M.Si 3. Endra Anggara (Mahasiswa) 4. Daniel Muza Farsyah (Mahasiswa)	Analisis Kontribusi Profil Kinerja Keuangan Entitas Anak Berdasarkan Segmen Bisnis Terhadap Laba Bersih Konsolidasi Bank Umum Persero dan Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia	Akuntansi Keuangan	Rp. 30.000.000	Rp.28.000.000	Diterima
9	Ketua : Meita Rahmawati, SE., M.Acc., CA Anggota : 1. Patmawati, S.E., M.Si., Ak., CA 2. Dwirini, S.E., M.Si 3. Tri Yuniarti Saputri (Mahasiswa) 4. Vina Yunita Sari (Mahasiswa)	Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Emiten Indeks LQ 45	Akuntansi Keuangan	Rp. 30.000.000	Rp.30.000.000	Diterima
10	Ketua : Rina Tjandrakirana .D.P., SE.,MM.,Ak.,CA. Anggota : 1. Ermadiani., SE.,MM.,Ak.,CA. 2. Anton Indra Budiman, SE.,M.Si.,Ak.,CA 3. Rana Septiani (Mahasiswa) 4. Yuyun Agustin Saputri (Mahasiswa)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi	Perpajakan	Rp. 30.000.000	Rp.30.000.000	Diterima

Dekan,



Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E
NIP 196706241994021002

Logged in as mukhlis73 [Logout]

You can:

- [Submit and track articles](#)
- [Update your profile](#)
- [Change your password](#)

OSPEERS > [User](#) > [Author](#)

[Information](#)

Signed in as Mukhlis Mukhlis

Function	NOTES
<p>Submit Submit and upload a new article</p>	<p>Before proceeding, please make sure that you have at hand the following information:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The authors' names, e-mail addresses and postal addresses • Your article saved in MS-Word or PDF format. Maximum File size is 6 Mbytes • The names, e-mail addresses and expertise descriptions of four experts • The name of the Journal for which the submission is made
<p>Track Check submissions' status and upload revisions</p>	<p>After you have submitted your article, you will receive a "Submission Acknowledgement" email within the next four days. During this time, your article is screened by the staff at the Editorial Office. Use this function to complete the submission of unfinished submissions, remove incomplete submissions, see the peer-review progress of your submissions, receive instructions from the editor and communicate with the editor, upload revised submissions, amend your author details, upload your copyright agreement forms, etc.</p>

Read Important Notes for Authors

Sign Out

FAQs

- **How long will it take to review my article?**
This depends on the journal. Please contact the journal editor for more precise information. However, you should contact us at submissions@inderscience.com if you haven't received any communication from the editor after six months of submission.
- **How I will know if my article is being reviewed?**
You should periodically login to <http://www.inderscience.com> and from <http://www.inderscience.com/ospeers/admin/user> follow the menu links: Author -> Track -> View Review Progress
The editor will notify you by email when the first round of review has been completed.

Reviewing the impact of COVID 19 on the performance of small industries in South Sumatra

Mukhlis^{*1)}; Bernadette Robiani^{*)}; Nazeli Adnan^{*)}; Zulkarnain Ishak^{*)}

^{*)} Faculty of Economics Sriwijaya University

¹⁾ Coresspondent autho: mukhlis.fe@unsri.ac.id

Abstrak

Small industries in South Sumatra are one of the main players of development. Its socio-political function as one of the sectors of fulfillment needs for the community is again hit by the test by the outbreak of the Covid 19 virus. The South Sumatra government's large-scale social restriction policy to withstand the development of the virus, on the other hand, has a negatip impact on small industries. Small industry players find it difficult to obtain raw materials, make sales, and distribute goods. This makes small industry turnover decrease, efficiency is also lower, and economies of scale are increasingly difficult to achieve. In other words, Covid 19 has had an adverse effect on the performance of small industries in South Sumatra.

Kata kunci: Covid 19, Bahan Baku, Keuntungan, Efisiensi, Skala Ekonomi

1. Background

The development of small industries in South Sumatra is not separated from the factors that drive the growth of the small industry, such as the utilization of technology, information and communication facilities, ease of borrowing of venture capital, decreased final PPH rates. However, the growth is considered still slow because some of these factors are considered not very effective, one of which is in the business taxation section.

In the midst of its development, small industry in South Sumatra in early 2020 was again tested in the face of economic impact due to the spread of corona virus or Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) and its impact is increasingly felt in the economy in a massif, especially in terms of consumption, corporations, financial sector, and small industry. Small industry players in South Sumatra have begun to face various business difficulties since the Covid-19 outbreak spread in the country. Based on info from the Indonesian Association of Small and Medium Enterprises (MSMEs), small industry turnover began to fall since February 2020. Even as of March 2020, there are a number of small industries that have no income at all. In fact, there are some small industries that are laying off their employees due to financial difficulties.

Emergency response status applied in some areas due to coronavirus outbreak, left small industrial workers out of work and forced to return home. The impact of the small industrial sector due to the Coronavirus outbreak has actually been predicted by the Lipi Economic Research Center (P2E LIPI). The slowdown in the global economy due to the Coronavirus outbreak will have a significant impact on the economic viability of the small industrial sector, especially on the food and beverage business unit. If not careful in its handlers, there could be many small industries that will close businesses, both temporary and even permanent. The role of small industry players in the midst of the outbreak to maintain growth is very important. Currently what the government needs to do is to contain the spread of Covid-19. Because, holding back the rate of covid-19 spread will have an effect on the economy. The question is, how long can it last, and how many industry players can survive?. Therefore, the government needs to take real steps to protect small industries affected by Covid 19. As experienced by some small industries

in America that have temporarily closed businesses since the covid-19 covid-19 covid-19 and are still waiting for further policies from its government regarding subsidy policies to small industries affected by Covid 19 (Fairlie, 2020).

South Sumatra has several small industries that are dominant and are found throughout the district / city which is the scope of the administrative area. These small industry groups include small food industries (to know, crackers, chips); small industries and leather (convection), as well as small industries of chemicals and building materials (furniture). This small industry group does not escape the pressure of not being able to do business activities because there are no community activities. The problems facing small industries due to Covid 19 vary, ranging from falling sales turnover, raw material difficulties, falling demand, to difficulty distributing (Mukhlis, Robiani, Marwa, & Chodijah, 2017). This issue makes the ability to meet credit obligations impaired, not to mention to meet household needs, and salaries, as well as other costs. This will have a profound effect on the inertia of small industries.

However, there are several factors that make the small industry in South Sumatra still able to survive the Covid-19 outbreak. First, generally small industries produce consumer goods and services that are close to the needs of the community. The drastically declining public income does not have much effect on the demand for goods and services produced. Small industries can still move and absorb labor despite limited numbers and in covid-19 situations; second, small industries generally utilize local resources, both human resources, capital, raw materials, and equipment; and third, generally small industries are not supported by loans from banks, but rather from their own funds (Bartik et al., 2020). Based on the phenomenon, this study will examine the effect of Covid 19 on the performance of small industries in South Sumatra. Performance indicators that will be used as a basis for study are economies of scale that will be calculated from several other indicators such as marketing costs, raw material and transportation costs, wages, and profits in small industries. In addition, it will try to formulate a proposed strategy that can be carried out by small industries in an effort to stay afloat during the covid-19 pandemic.

2. Literature Review

Crick & Crick (2020) in his study of the collaborative marketing strategy of the pharmaceutical industry in Canada in the Covid 19 pandemic crisis, found: 1) co-marketing can be an effective business-to-business marketing strategy in a pandemic and has the potential to benefit organizations involved in partnerships; 2) cooperative activities consist of cooperative and competitive forces, where decision makers must be careful with which competitors they collaborate with, as there can be adverse results on their performance; and 3) after the COVID-19 outbreak ends, there are questions about whether this existing co-optasi strategy will continue, or be discontinued in the future.

Other research on the decision to reopen businesses and confirm demand during the Covid 19 pandemic by Balla-elliott, Cullen, Glaeser, & Stanton (2020), against small business owners in the United States found that the reopening of small companies was more driven by their economic need to survive than by their concerns about public health. Several other findings underscore that the reopening decision is closely related to expectations about future demand. If the downstream business is not opened, this will affect the performance of their business.

Kawaguchi & Kodama (2020), in its review of the short- and medium-term effects on small businesses in Japan as a result of the Covid 19 anti-urban policy found that: 1)

anti-contagion policies in Japan have decreased sales turnover by 5 points each month; 2) government assistance improves the prospects for small businesses to survive, but small industries do not yet expect to use short-term employment compensation, which requires additional review, time, and cost; and 3) business owners expect a medium-term recovery from their business performance and rely heavily on when the infection will end. Thus, strict short-term anti-contagion policies can complement long-term economic goals.

On the other hand, the study of how to help small businesses to survive Covid 19, conducted by Baker & Judge (2020) small businesses in the United States. Small businesses are among the business groups hardest hit by Covid 19. Government intervention is necessary to assist small businesses by cooperating and coordinating with other relevant parties/ institutions to provide full access to adequate financing for small businesses to survive the shock of the Covid 19 pandemic.

Papadopoulos, Baltas, & Elisavet (2020), discussed the use of digital technology by small and medium-sized businesses during Covid 19. The role of digital technology has an important role in improving productivity and performance in Small and Medium Enterprises (SMEs). The benefits of digital technology will secure business continuity during extreme disruptions and shocks to the global community.

Other research conducted by Humphries et al., (2020), about new evidence of how small business owners are affected by COVID-19, and how these effects have evolved since the restrictions took effect. Found a few things: 1) at the time of the restrictions, small business owners surveyed were already severely affected by COVID-19-related disruptions, and most business owners had laid off at least one worker; 2) negative expectations from the owner about the period of expiration of the pandemic period because it is difficult to predict; 3) the smallest businesses have the lowest awareness of government assistance programs, the slowest growth of awareness after the authorization of restrictions by the government; and 4) small businesses have lost initial funding of the Salary Protection Program due to low basic awareness and different access to information towards larger companies.

Fairlie (2020) in his research on small business owners after the first three months of the enactment of social restrictions in Massachusetts, found that most small businesses temporarily shut down their businesses and incurred considerable losses in their business activities. If left behind will have a permanent impact on small businesses and will affect macroeconomic growth.

On the other hand S. R. Baker, Davis, Terry, & Bloom (2020), in their study of economic uncertainty as a result of the Covid pandemic, it found about half of the expected output contraction reflected the negative effects of the uncertainty caused by Covid. The Covid-19 pandemic has created a huge shock of uncertainty, even greater than the financial crisis of 2008-09 and more akin to the increased uncertainty during the Great Depression of 1929-1933.

Bartik et al., (2020) in its study of how small businesses are adjusting in the Covid-19 era to 5,800 small businesses in the United States found: 1) Mass layoffs and closures have occurred. In our sample, 43 percent of businesses closed temporarily, and businesses - on average - reduced their number of employees by 40 percent compared to January; 2) many small businesses are financially vulnerable; 3) businesses have very diverse beliefs about the possible duration of Covid-related disruptions; and 4) the majority of businesses plan to seek funding through the Coronavirus Aid, Relief, and Economic Security (CARES) Act, but are still constrained by bureaucracy and difficulty meeting collateral.

3. Method

Research focused on the impact of the Covid 19 pandemic on the performance of small industries in South Sumatra is reviewed from economies of scale. Next is to formulate a simple strategy of survival for small industries in the era of the Covid 19 pandemic.

The data in this study consists of secondary data and primary data. Secondary data in the form of data on population and total workforce in South Sumatra, the number of workers absorbed by small industries by district / city and province, per capita income, and output generated by small industries in the district / city.

The data source was obtained from the Central Bureau of Statistics of South Sumatra, Bank Indonesia, and the Office of Industry and Trade in South Sumatra. While the primary data is obtained by disseminating questionnaires compiled in the form of online questionnaires (google form) distributed to small businesses based on the identity information of respondents obtained from the data base of small business actors obtained from the Office of Industry and Trade of South Sumatra which includes data on the amount of labor, wages, output, raw material costs and marketing costs.

The population in this study is a small industry group that exists in districts / cities in South Sumatra. The determination of samples is done by purposive sampling by first selecting the dominant industry group and is found in all districts / cities in South Sumatra.

Small industries are grouped into two, namely small food industry and small non-food industry, because these two industry groups dominate in South Sumatra. The sample in the study was 60, with a breakdown of 40 food industry groups and 20 small non-food industry groups.

Analysis techniques use qualitative and quantitative descriptive approaches. Qualitative descriptive analysis to provide a general overview of the small industrial conditions in South Sumatra and the characteristics of the variables associated in the study. The variable is economies of scale, in relation to the effects of the Covid 19 pandemic. According to Kim (1995) and Kuncoro (2012), the larger the economies of scale, the better the performance of the small industry. Moreover according to Li *et al* (2012), efficiency is the right measure to describe the economies of scale of a small industry. While according to Humphries et al., (2020), the Covid-19 pandemic has had a negative effect on the performance of small industries, as a result of declining economies of scale of small industries.

4. Results and Discussions

Covid-19 is not only considered a health disaster, but has had a devastating derivative impact on the economy of South Sumatra. This impact spreads to all lines of business, from large businesses to small businesses. Some of the impacts felt by small industries include:

- Difficulty of raw materials. Small industry players will have difficulty raw materials if the material is purchased outside the province or abroad. As we know, some provinces are implementing regional quarantines and some countries are implementing lockdowns. The Indonesian government's social distancing policy has disrupted production activities

- Production and sales declined. Small industry players experience such a drastic drop in income that they struggle to pay fees. These costs include employee salary/honor, venture capital, daily living expenses, and other needs.
- Inhibited distribution activity. Small industry pelau is experiencing obstacles in distributing its produce. The application of work from home, studying at home, worshipping at home and isolating themselves at home, lock down in some areas makes it difficult for small industry players to market their produce. The halt in distribution activity is certainly detrimental to small industry players. They are now confused about how to distribute products, especially for small industries that have begun to expand their market reach beyond the region.

The barriers experienced by small industrial actors as a result of rising raw material prices, declining production and choked disttrbusi have a profound effect on the inerja of the small industry. This is reflected in the decline in profits and efficiencies that are difficult to predict, which has the effect of declining the economies of scale of the small industry.

5. Conclusion

The impact of the spread of Covid-19 in the small industrial sector in South Sumatra has a huge influence. One of the difficulties in raw materials, decreased production and sales and stalled distribution caused the performance of small industries in South Sumatra to be poor.

Reference

- Baker, S. R., Davis, S. J., Terry, S. J., & Bloom, N. (2020). *COVID-INDUCED ECONOMIC UNCERTAINTY*. Retrieved from <http://www.nber.org/papers/w26983>
- Baker, T., & Judge, K. (2020). *How to Help Small Businesses Survive COVID-19*. Retrieved from <https://ssrn.com/abstract=3571460>
- Balla-elliott, D., Cullen, Z. B., Glaeser, E. L., & Stanton, C. T. (2020). BUSINESS REOPENING DECISIONS AND DEMAND FORECASTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC. In *NBER Working Paper Series* (No. 27363). Retrieved from <http://www.nber.org/papers/w27362>
- Bartik, A. W., Cullen, Z. B., Glaeser, E. L., Stanton, C. T., Bartik, A. W., Bertrand, M., ... Stanton, C. T. (2020). *HOW ARE SMALL BUSINESSES ADJUSTING TO COVID-19? EARLY EVIDENCE FROM A SURVEY*. 26989(1), 1–35. Retrieved from <http://www.nber.org/papers/w26989>
- Bureau, S. (2019). *Sumatera Selatan Province in Figures 2019*. Retrieved from <http://sumsel.bps.go.id>
- Crick, J. M., & Crick, D. (2020). Coopetition and COVID-19 : Collaborative business-to-business marketing strategies in a pandemic crisis. *Industrial Marketing Management*, 88(May), 206–213. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2020.05.016>
- Fairlie, R. W. (2020). THE IMPACT OF COVID-19 ON SMALL BUSINESS OWNERS: THE FIRST THREE MONTHS AFTER SOCIAL-DISTANCING RESTRICTIONS. *NBR Working Paper Series*, 27462(1), 1–28. Retrieved from <http://www.nber.org/papers/w27462>
- Haryadi, D., Chotim, E. E., & Maspiyati, M. (2016). *Tahap Perkembangan Usaha Kecil: Dinamika dan Peta Potensi Pertumbuhan* (I). Bandung: AKATIGA.
- Humphries, J. E., Neilson, C., Ulyssea, G., Haven, N., Humphries, J. E., & Neilson, C. (2020).

- The evolving impacts of COVID-19 on small businesses since the CARES Act*. Retrieved from <https://ssrn.com/abstract=3584745>
- Kawaguchi, K., & Kodama, N. (2020). Small Business under the COVID-19 Crisis : Expected Short- and Medium-Run Effects of Anti-Contagion and Economic Policies *. In *SSRN*. Retrieved from <https://ssrn.com/abstract=3634544>
- Kim, S. (1995). Expansion of Markets and the Geographic Distribution of Economic Activities: The Trends in U. S. Regional Manufacturing Structure, 1860-1987. *The Quarterly Journal of Economics*, 110(4), 881–908. <https://doi.org/10.2307/2946643>
- Kuncoro, M. (2012). *Ekonomika Aglomerasi: Dinamika dan Dimensi Spasial*. In *UPP AMP YKPN Yokyakarta* (1st ed.).
- Li, D., Lu, Y., & Wu, M. (2012). Industrial Agglomeration and Firm Size: Evidence from China. *Regional Science and Urban Economics*, 42(1–2), 135–143. <https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2011.07.003>
- Mukhlis, Robiani, B., Marwa, T., & Chodijah, R. (2017). Agglomeration of Manufacturing Industrial, Economic Growth, And Interregional Inequality in South Sumatra, Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 214–224. Retrieved from <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/5008>
- Papadopoulos, T., Baltas, K. N., & Elisavet, M. (2020). The use of digital technologies by small and medium enterprises during COVID-19: Implications for theory and practice. *International Journal of Information Management*, (June), 102192. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102192>

URGENSI PENGEMB ANGAN USAHA KECIL

Pengembangan UK penting dilakukan mengingat beberapa hal, antara lain:

1. Fungsi sosial-ekonomi & politisnya yang sgt strategis
2. Proporsi UK merupakan 99% dari seluruh jml unit ush yg ada & memiliki daya serap TK yg besar
3. Pembenahan & pengembangan UK dipercaya sbg langkah penting & tepat untuk mengatasi krisis ekonomi yg berkepanjangan
4. Situasi baru yg berkembang, yakni globalisasi & liberalisasi pasar yg melanda seluruh dunia

Globalisasi ditandai dgn semakin tumbuhnya sistem pasar lintas negara, meningkatnya keterbukaan & ketergantungan perekonomian nasional dlm jaringan ekonomi internasional, berkembangnya pershn multinasional, meningkatnya volume investasi & perdgan lintas negara serta meningkatnya pangsa produksi & perdgan dunia oleh pershan multinasional.

Bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, perekonomian yg mendunia (globalisasi) mempunyai beberapa konsekuensi penting, khususnya terhadap eksistensi & kemungkinan peluang UK, diantaranya:

- 1. Berbagai produk yg dihasilkan oleh petani, nelayan serta UK dalam negeri akan mengalami persaingan yg sengit dari produk luar*
- 2. Pemerintah tidak dapat lagi melakukan intervensi, baik dalam bentuk proteksi maupun subsidi yg selama ini pernah dilakukan*
- 3. Munculnya kecenderungan spesialisasi produk*
- 4. Terjadi desentralisasi produksi*
- 5. Tekanan kompetisi akan mendorong pengusaha mencari peluang untuk memperoleh tenaga kerja yg paling murah*

TAHAP PERKEMBANGAN UK

- TAHAP RINTISAN**
- TAHAP BERKEMBANG**
- TAHAP AKUMULASI MODAL**

Potensi untuk maju & berkembang sgt kuat terlihat pd UK tahap akumulasi modal, karena:

1. Penyerapan TK yg besar (melalui hubungan kontrak)
2. Semaksimal mgkn mempertahankan volume produksi yg tinggi
3. Memiliki struktur permodalan yg kuat
4. Pengetahuan & pengalaman seluk beluk usaha cukup memadai
5. Memiliki jiwa kewirausahaan yg kuat
6. Akses thd informasi, seperti pelatihan, pelayanan kredit serta binaan sangat kuat.

Sementara utk tahap rintisan & berkembang, kurang memperlihatkan potensi utk terus berkembang, karena mereka masih harus bergulat dengan persoalan-persoalan pokok yg akan mengancam kontinuitas produksi & usaha. Kedua tahap ini memperlihatkan sifat-sifat yg cenderung inferior.

Dinamika yg khas dari setiap tahapan ini akan sgt dipengaruhi oleh faktor internal & eksternal yg ada, diantaranya:

1. FAKTOR INTERNAL

strategi adaptasi, struktur pasar, kewirausahaan, serta penguasaan teknologi & komoditas yang diusahakan.

2. FAKTOR EKSTERNAL

kebijakan yg diambil departemen terkait, terutama Departemen Perindustrian & Perdagangan, Koperasi & Pengembangan UK → ruang gerak departemen dlm mempengaruhi UK dimulai dari perannya sebagai pengambil kebijakan sampai kepada pelaksanaan & monitoring.

PENDEKATAN PENGEMBANGAN UK

Pihak pemerintah & swasta tlg melaksanakan berbagai alternatif pendekatan utk pengembangan UK, antara lain:

1. *Pola keterkaitan & kemitraan*; berusaha mengaitkan UK dan UMB (UK mjd sektor hulu maupun hilir bagi UMB). Pola ini relatif ckp berhasil & meski ada pula kegagalannya. Kegagalan bersumber dari tdk terpenuhinya prinsip slg membutuhkan antara UK & UMB → “belas kasihan”
2. *Menciptakan iklim ush yg kondusif utk UK* dg memberi kesempatan lbh besar kpd UK utk akses pasar, pembiayaan & teknologi
3. *Peningkatan kualitas SDM*; dilakukan melalui diklat utk meningkatkan kemampuan manajerial & wirasusaha (*learning by doing* menjd pilihan tepat bagi pengembangan UK, seperti magang, inkubator bisnis, konsultasi usaha, dsbnya).

Alternatif pengembangan ini dpt dilakukan baik *short run* / *long run*. Utk alternatif (1) dilakukan dlm *short run*; utk alternatif (2) & (3) bisa dilakukan dlm *long run*

Analisis pd tingkat kebijakan & kelembagaan menunjukkan bhw meski lembaga pendukung sgt kontributif dlm memajukan UK, namun msh blm optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. INKOMPETENSI

Inkompetensi terlihat scr jls dlm hal penentuan kelompok sasaran yg srg keliru, penyusunan kurikulum pelatihan yg tdk sesuai dgn kebutuhan riil kelompok sasaran, pendampinging/ pembina kurang memahami permasalahan yg dihadapi kelompok, ketidak berlanjutan intervensi, dsbnya.

Inkompetensi ini bisa terjadi pada tingkat individu maupun tingkat kelembagaan yang terkait.

2. LEMAHNYA KOORDINASI & INKONSISTENSI

Biasanya trjd pd lembaga yg terkait dlm pengembangan ush, baik antar lembaga pemerintah, non-pemerintah, maupun relasi antar keduanya. Sehingga terjadi tumpang tindih program, kelompok sasaran yg sama dibina oleh beberapa lembaga, serta pendekatan yg tidak integratif, dsbnya

Inkompetensi, lemahnya koordinasi & inkonsistensi melahirkan kondisi yg tdk menguntungkan bg UK krn menghambat munculnya sinergi yg memungkinkan UK utk berkembang dg baik

hal yang harus diperhatikan ...!!!!

Pada tingkat dinamika usaha; intervensi yg diorientasikan bg pembinaan & pengembangan UK sdh semestinya mempertimbangkan & memperhatikan tahapan usaha, krn setiap tahapan mempunyai karakteristik persoalan & kebutuhan yg berbeda.

Utk tahap akumulasi modal, pembinaan sebaiknya diarahkan pd aspek yg lbh luas. Sementara utk tahap rintisan & berkembang diarahkan pd mempertajam kemampuan UK utk beradaptasi, berkreasi, & berinovasi.

Inferioritas usaha pd tahap rintisan & berkembang sifatnya kumulatif. Oleh krn itu intervensi hrs bersifat integral (mencakup aspek modal, teknologi, pelatihan & penyuluhan)

Pada tingkat kebijakan & kelembagaan, upaya pengembangan UK mensyaratkan 3 (tiga) langkah:

1. *Bentuk pelayanan yg disediakan baik oleh pemerintah maupun non-pemerintah hrs disesuaikan dgn tahap perkembangan usaha.*
 - a. Tahap akumulasi modal → lembaga pelayanan bisa mengambil posisi pasif, krn dgn cara itu pun kelompok ini mampu menjangkau & menfaatkan fasilitas pelayanan yg disediakan.
 - b. Tahap rintisan & berkembang → lembaga pelayanan harus proaktif. Mereka hrs meningkatkan kemampuan menjangkau kelompok sasaran yg tidak mempunyai akses terhd berbg fungsi pelayanan
2. *Pengembangan UK perlu didukung oleh pengembangan fasilitas informasi (informasi pasar & fasilitas pendukung)*

Informasi ttg keragaman usaha serta dinamisasi UK, juga sgt penting bg lembaga yg akan mengembangkan sistem pelayanan yg spesifik & sesuai dg kebutuhan dunia UK.

3. Mekanisme koordinasi antara institusi pendukung yang ada harus dibangun dg disertai interaksi dua arah yang fungsional sehingga terjadi sinergi kekuatan pengembangan UK

Terlepas dari semua itu, yg terpenting adl perlunya kerjasama & koordinasi yg lebih baik antar lembaga-lembaga pelayanan. Lebih jauh lagi, hendaknya dibangun suatu jaringan pelayanan terpadu agar masalah tumpang tindih pelayanan atau tumpang tindih kelompok sasaran bisa dihindari.